

ANALISIS SISTEM INFORMASI PADA PARTAI POLITIK MENGUNAKAN ANALISIS CRITICAL SUCCESS FACTORS

Erwin Suhandono SKom, MMSI¹⁾, Yunita Sari, ST, MMSI²⁾
Teknik Informatika Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta
Jl Salemba Raya no 7-9 Jakarta Pusat 10340
Email : suhandono_skaters@yahoo.com¹⁾, sari_nita@yahoo.com²⁾

Abstrak

Organisasi partai politik di Indonesia berkembang dengan pesat, hal ini bisa dilihat dari perkembangannya setiap lima tahun sekali. Setiap organisasi partai politik memiliki tujuan memenuhi kursi yang berada di gedung perwakilan rakyat, dan untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan suatu perancangan dan pengelolaan yang baik dalam menjalankan strategi tersebut. Jika sebuah organisasi partai politik memiliki perancangan yang baik, maka resiko yang terkait dalam pengambilan keputusan tentang sistem informasi dan teknologi informasi dapat dikurangi. Untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif, maka setiap organisasi harus mengidentifikasi kebutuhan informasi secara sistematis serta melakukan analisis misi dan fungsi yang dilakukan, siapa yang melakukan, data dan informasi pendukung yang diperlukan. Perancangan yang baik dalam sistem dan teknologi informasi dibutuhkan untuk menyesuaikan gerak langkah organisasi dengan sistem informasi agar seirama dengan perkembangan organisasi di masa yang akan datang.

Kata kunci: organisasi partai politik, sistem informasi, CSF

PENDAHULUAN

Organisasi Partai politik di Indonesia berkembang dengan pesat, hal ini bisa dilihat dari perkembangan setiap lima tahun sekali. Setiap Organisasi partai politik tentu ingin memenangi hati masyarakat Indonesia dengan cara memenuhi kursi yang berada di gedung perwakilan rakyat. Untuk mencapai hal tersebut tentunya tidak mudah membutuhkan suatu perancangan dan pengelolaan yang baik dalam menjalankan strategi tersebut.

Oleh sebab itu akibat dari perkembangan teknologi informasi di dunia pada umumnya dan di Indonesia khususnya menyebabkan perubahan – perubahan peran dari peran yang efektifitas dan efisiensi menjadi perancangan yang strategis. Peran efektifitas yaitu menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan organisasi yang efektif. Peran Efisiensi yaitu menggantikan tugas manusia dengan teknologi informasi yang lebih efisien. Sekarang, peran sistem teknologi informasi tidak hanya untuk efisiensi dan efektifitas melainkan juga peran strategik untuk memenangkan persaingan (Hartono, 2006).

Sistem informasi adalah alat penting untuk mencapai tujuan organisasi efektif. Setiap organisasi harus mengidentifikasi kebutuhan informasi secara sistematis serta melakukan analisis misi dan fungsi yang dilakukan, siapa yang melakukan, data dan informasi pendukung yang diperlukan untuk melakukan berbagai fungsi dan proses yang dibutuhkan untuk struktur informasi yang paling berguna (Tozer, 1996).

Jika sebuah organisasi partai politik memiliki perancangan yang baik, maka resiko yang terkait dalam pengambilan keputusan tentang sistem informasi dan teknologi informasi dapat dikurangi. Akan tetapi masih banyak partai politik tidak menganggap perancangan yang baik ini penting karena tidak memiliki pengalaman dan informasi yang tepat dalam perancangan sistem informasi dan teknologi informasi (Titthasiri, 2000).

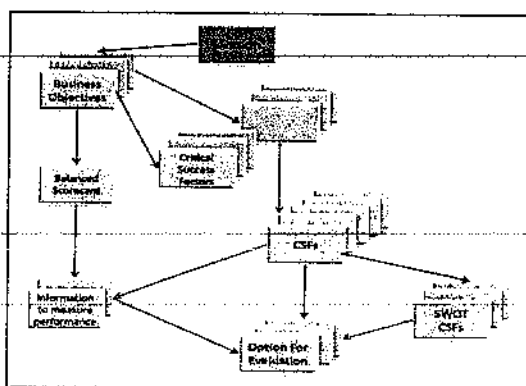
Perancangan dan perencanaan strategis sistem informasi adalah pendekatan sistematis untuk menentukan mana yang paling efektif dan efisien berkaitan dengan keputusan pemenuhan kebutuhan informasi (ward dan Griffiths, 1996). Perancangan yang baik dalam sistem dan teknologi informasi dibutuhkan untuk mempersiapkan partai politik dalam perancangan pemakaian

teknologi dan sistem informasi untuk organisasinya. Perancangan tersebut dibutuhkan untuk menyesuaikan gerak langkah organisasi dengan sistem informasi agar seirama dengan perkembangan organisasi di masa yang akan datang (Fatchur, 2003).

LANDASAN TEORI

Critical Succes Factor

(Menurut Olson 2003), Critical Succes Factor (CSF) merupakan elemen yang harus dilaksanakan dengan baik agar aktifitas suatu proyek dapat berjalan sukses. Kesuksesan suatu proyek dapat dilihat apakah sudah sesuai dengan spesifikasi, biaya dan waktu yang diinginkan. CSF dalam konteks perancangan yang baik dalam sistem informasi digunakan untuk menafsirkan dengan jelas, tujuan, taktik dan kegiatan operasional dalam hal kebutuhan informasi kunci dan manajer kekuatan dan kelemahan dari sistem organisasi yang sudah ada. Analisis CSF merupakan suatu ketentuan dari organisasi dan lingkungannya yang berpengaruh pada keberhasilan atau kegagalan. Tujuan dari CSF adalah menginterpretasikan objektif secara lebih jelas untuk menentukan aktifitas yang harus dilakukan dan informasi apa yang dibutuhkan. Peranan CSF dalam perancangan sistem informasi adalah sebagai penghubung antara strategi bisnis organisasi dengan strategi sistem informasi yang dimiliki, memfokuskan proses perancangan sistem informasi pada area yang strategis, memprioritaskan usulan aplikasi sistem informasi dan melakukan evaluasi seperti terlihat digambar bawah ini :



Gambar : 2.1 Critical Succes Factor

Organisasi Dan Sistem Infromasi

Sistem Informasi adalah suatu keterkaitan antara manusia, prosedur dan penggunaan teknologi untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyebarkan, dan menyajikan informasi yang digunakan satu atau beberapa proses bisnis dalam organisasi (Laudon and Laudon, 2000). Sedangkan teknologi informasi adalah konvergensi antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang menyebabkan sistem informasi dapat dibangun dan berjalan sebagaimana mestinya (Laudon and Laudon, 2000). Penggunaan teknologi dalam suatu organisasi diharapkan dapat meningkatkan produktifitas dan mempercepat proses dan memberikan dukungan informasi kepada pihak manajemen untuk pengambilan keputusan. Penerapan SI/TI dalam sebuah organisasi memiliki tiga sasaran utama, pertama memperbaiki efisiensi kerja dengan melakukan otomatisasi berbagai proses yang mengelola informasi. Kedua meningkatkan efektifan manajemen dengan memuaskan kebutuhan informasi guna pengambilan keputusan. Ketiga memperbaiki daya saing atau meningkatkan keunggulan kompetitif organisasi dengan merubah gaya dan cara berbisnis (ward dan Peppard, 2002).

METODOLOGI

Metoda Penelitian

Dalam suatu pemecahan masalah pada penelitian dilakukan dengan hati-hati dan terus-menerus. Menurut Moh. Nazir (2003:54) metode deskriptif : "suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa, gambaran atau lukisan secara sistematis dan akurat mengenai nilai yang akan diselidiki". Penelitian ini bertujuan sebagai bahan masukan untuk organisasi agar dapat menentukan kegiatan terhadap aktifitas yang sedang dijalankan. Data yang diambil dalam penelitian menggunakan data sekunder, yaitu data yang tidak langsung memberikan data pada peneliti, karena penelitian harus melalui orang lain atau melalui dokumentasi yang ada pada organisasi (sugiyono, 2005).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan studi lapangan, studi literatur, wawancara dan kuesioner.

1. Studi lapangan pada penelitian ini dengan datang langsung ke organisasi tersebut dengan mengambil data- data yang dibutuhkan.
2. Studi literatur yaitu mengumpulkan data – data dari literatur dan penelitian – penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian.
3. Wawancara yang dilakukan yaitu penelitian melakukan wawancara terhadap narasumber yang berhubungan dengan judul penelitian.
4. Kuesioner, peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data – data yang sesuai dengan kegiatan yang ada pada organisasi.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis dengan metode kualitatif yang dijelaskan dengan cara deskriptif. Analisis deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu. Misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berlangsung. Langkah yang di buat dalam penelitian ini dalam menganalisis data adalah sebagai berikut : (1). Mengumpulkan semua data yang berhubungan dengan partai politik sehingga relevan dengan permasalahan yang diteliti. (2). Mengidentifikasi variabel – variabel yang menjadi *critical succes factor* dengan menggunakan analisis SWOT. (3). Kesimpulan dan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT

Partai politik merupakan organisasi publik yang semua aktifitasnya merepresentasikan publik. Oleh karena itu organisasi ini mempunyai umpan balik yang melibatkan masyarakat sepenuhnya. Salah satu keterlibatan masyarakat adalah dengan bentuk partisipasi menjadi kader serta pengurus sehingga mempunyai jenjang karir yang jelas. Analisa yang kami lakukan terhadap faktor internal partai politik adalah bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam berbagai bidang fungsional dari partai, serta memberikan dasar untuk mengenali evaluasi hubungan diantara pengurus antar bidang didalam organisasi tersebut. Agar mendapat simpati

dari masyarakat seorang ketua partai harus mengetahui faktor – faktor yang menjadi kekuatan partai dan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki. Selain itu seorang ketua harus mengetahui kelemahan dan meminimaliskan kelemahan yang dimiliki oleh partai. Jika faktor – faktor pendukung keberhasilan itu sudah diketahui maka tugas ketua selanjutnya adalah mencari jalan keluar yang dihadapi dan mengambil sebuah keputusan demi tercapainya tujuan serta visi misi partai.

Dalam mengidentifikasi kekuatan dalam partai politik merupakan suatu hal yang positif yang berasal dari lingkungan internal partai, yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1). Pola rekrutment dan pengkaderan yang dilakukan oleh partai politik. (2). Pelayanan yang dilakukan oleh partai politik terutama sudah menjadi anggota legislatif DPR untuk dipusat, dipropinsi yaitu anggota legislatif DPRD propinsi dan dikabupaten/kota yaitu anggota legislatif DPRD kabupaten/kota. (3). Kualitas pelayanan yang diberikan apakah sudah sesuai dengan kebijakan serta program partai yang mendapat aspirasi dari masyarakat.(4). Pemasaran yang dilakukan sesuai dengan program, visi, misi partai. Sedangkan mengidentifikasi kelemahan partai dapat membuat citra negatif terutama yang berasal dari lingkungan internal dan eksternal partai dan kelemahan tersebut harus segera diperbaiki agar dapat bersaing dengan partai politik lain. Umumnya kelemahan yang berasal dari internal partai adalah adanya persaingan dalam menjadi anggota legislatif perwakilan daerah baik kota, propinsi atau pusat. Sedangkan kelemahan yang berasal dari eksternal partai berasal dari kurang diterima partai tersebut dimasyarakat akibat tidak jalannya program partai yang disampaikan kepada masyarakat dan aspirasi masyarakat yang telah disalurkan melalui perwakilan tidak dilaksanakan dengan baik oleh perwakilan partai yang berada dilembaga pemerintahan. Perlu dilakukan analisis faktor eksternal bertujuan agar menganalisis peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh partai politik.

Peluang merupakan situasi lingkungan yang menguntungkan bagi partai, sedangkan ancaman merupakan situasi yang tidak menguntungkan bagi partai. Identifikasi peluang merupakan variabel yang menentukan partai untuk dapat mencapai keunggulan dalam bersaing, apabila partai dapat memanfaatkan peluang tersebut.

Identifikasi ancaman merupakan hambatan organisasi dalam mencapai kemenangan dan keunggulan bersaing. Maka sebab itu partai harus mengetahui ancaman – ancaman yang ada dan segera mengatasi ancaman yang ada.

Analisis Critical Factor (CSF)

Analisis critical factor dimaksudkan untuk merumuskan faktor – faktor kritis apa saja yang perlu diperhatikan oleh partai politik. Analisis CSF merupakan suatu ketentuan dari organisasi dan lingkungan yang berpengaruh terhadap keberhasilan dan kegagalan. Faktor penentu kesuksesan ditentukan berdasarkan strategi organisasi yang telah teridentifikasi. Tujuan dari CSF adalah menginterpretasikan sasaran partai secara lebih jelas untuk menentukan aktifitas yang harus dilakukan dan data/informasi apa yang diperlukan. CSF yang terkait dengan definisi kebutuhan yakni partisipasi, keterlibatan dan ketersediaan penggunaan organisasi dan keahlian mengenai keperluan tersebut. Kebutuhan didefinisikan secara eksplisit dalam setiap benak kader. CSF yang terkait dengan proses perancangan sistem informasi antara lain perbedaan yang jelas mengenai kemampuan analis dan tingkat pengalaman analis. Kemudian, organisasi perlu melakukan kajian mengenai model sistem informasi yang dibutuhkan. Jumlah sumber daya yang terlibat dalam tim perancangan tidak perlu ditentukan. Kebutuhan kemampuan perancangan sistem informasi harus memiliki pendekatan yang holistik. Pada proses perancangan sistem, definisi mengenai kebutuhan harus diperhatikan secara khusus, agar sistem tepat sasaran.

CSF yang terkait dengan pemrograman dan pengujian yakni melakukan kajian mengenai kemampuan dan sumberdaya pengetahuan yang diidentifikasi dan disediakan selama fase ini. Pada tahap ini diperlukan pelaporan mengenai solusi pengembangan yang dibutuhkan yang didukung oleh data yang komprehensif dan terdokumentasi. Kemudian diperlukan alokasi waktu untuk menentukan perencanaan selanjutnya yang telah disesuaikan dengan hasil pengujian sistem. Selanjutnya perusahaan melakukan integrasi antara komponen teknis dan non-teknis terkait dengan pelaksanaan sistem informasi. CSF yang terkait dengan integrasi dan sistem pengujian yakni menjamin setiap pihak yang terkait dengan pengembangan sistem

informasi bersedia untuk tidak terlibat dengan analisis maupun pihak pengujian sistem.

CSF yang terkait dengan data migrasi yakni meminimumkan pembaharuan data secara manual dan intervensi manual. Kemudian menjamin kebutuhan utama dan peraturan yang disesuaikan dengan migrasi data dari persetujuan hingga menjadi sebuah solusi baru. Selanjutnya menjamin lingkungan yang sesuai untuk melakukan migrasi data. CSF yang terkait dengan transisi adalah memastikan bahwa proses transisi sistem informasi dilakukan dengan cermat. Fase ini membutuhkan identifikasi yang jelas mengenai apa yang dibutuhkan untuk kelancaran transisi dan identifikasi peraturan serta tanggung jawab dalam integrasi operasional. Kemudian diperlukan komunikasi seluruh *stakeholders* di setiap tingkatan. Komunikasi tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan dimana terjadi transfer pengetahuan antara anggota. Organisasi partai politik perlu memiliki pola pikir bahwa sebuah keberhasilan sistem informasi dapat memberikan keuntungan terhadap partai. Implementasi membutuhkan tahap audit dan evaluasi terhadap resiko. Pada tahap ini, *critical success factors* yakni terkait dengan utilisasi anggota untuk melakukan identifikasi resiko dan penentuan resiko selama pengembangan sistem informasi tersebut. Kemudian melakukan mitigasi resiko secara jelas melalui mandat dan kewenangan anggota partai politik. Selanjutnya memperhatikan hubungan antar pengguna sistem informasi. Hubungan antar pengguna sistem informasi memiliki *critical success factors* yakni kesadaran setiap *stakeholder* dalam pengembangan sistem informasi, menciptakan suasana yang mendukung kerjasama tim serta memberikan fasilitas yang secara aktif mendukung keberlangsungan kerjasama tim dalam melakukan pengembangan sistem informasi.

Tabel 1. Analisis CSF

Sasaran strategis	Inisiatif Strategi	CSF	Aktifitas
Rekrutment calon anggota legislatif dan pengkaderan yang berkualitas	Pemilihan kader dan rekrutmen calon anggota legislatif yang transparan	Data/ Informasi kader dan calon anggota legislatif	melihat program calon anggota legislatif dan loyalitas kader
Kepuasan Masyarakat di utamakan	Meningkatkan jumlah pemilih pada partai politik	Hubungan Baik dengan masyarakat pemilih	Menyerap aspirasi masyarakat terutama dibidang infrastruktur
Kualitas pelayanan yang diberikan sesuai kebijakan partai	Peningkatan Kualitas pelayanan yang diberikan sesuai kebijakan partai	data/ informasi aspirasi masyarakat yang disampaikan kepada partai	Adanya dana Aspirasi yang diterima dari pemerintah ke masyarakat
Program kerja, visi dan misi partai	Publikasi melalui spanduk, brosur, media cetak dan media elektronik, media sosial	data/ informasi Partai yang disampaikan kepada masyarakat	Perancangan sistem dalam program keberhasilan

Dilihat dari tabel 1 tentang analisis CSF bahwa mulai dari perekrutan kader dan calon anggota legislatif bahwa diperlukan secara transparan tidak berdasarkan kesukaan atau kedekatan kekerabatan sesama pengurus, agar dapat menyampaikan kepada masyarakat pemilih tidak hanya pada masyarakat diwilayah tertentu saja, akan tetapi masyarakat semuanya. Dengan adanya data informasi yang kita tampilkan dalam sistem kemudian, dipublikasikan di publik melalui alamat website. Dari data tersebut kita dapat mengetahui latar belakang yang akan kita rekrut untuk menjadi anggota legislatif dan pengurus.

Pada tingkat kepuasan masyarakat dilihat dari keaktifan kader dan pengurus partai dimasyarakat, dalam menyampaikan dan menyerap aspirasi masyarakat. Sehingga pada pemilu yang akan datang dapat meningkatkan kursi dan jumlah pemilih. Oleh sebab itu kebijakan partai politik harus sesuai dengan perkembangan yang ada dimasyarakat. Selain tingkat kepuasan yang diberikan oleh partai politik tingkat kualitas pelayanan juga harus diberikan, misal dalam pembangunan infrastruktur partai politik melalui anggota legislatif yang berada di dewan harus mampu menyerap aspirasi

masyarakat dalam waktu cepat sehingga masyarakat dapat menilai kinerja kita.

Program kerja partai politik harus sesuai dengan visi dan misi partai dalam pembangunan. Dalam pembuatan program kerja ini partai politik harus mempunyai ciri khusus walaupun tema yang ditampilkan kemasyarakat sama. Kemudian program tersebut di sebarakan kepada masyarakat untuk diketahui agar masyarakat tertarik dengan program kerja yang ditawarkan oleh partai politik. Dalam penyebaran tersebut kita harus merancang sebuah sistem agar dalam menyampaikannya itu tidak membuat masyarakat menjadi jenuh.

Analisis Kebutuhan Data/ Informasi

Berikut ini adalah identifikasi kebutuhan data dan informasi dari pendefinisian dan sasaran dan aktivitas pada partai politik

Tabel 2. Analisis Kebutuhan Data/ Informasi

Sasaran	Aktifitas	Kebutuhan data/informasi
Rekrutment calon anggota legislatif dan pengkaderan yang berkualitas	melihat program calon anggota legislatif dan loyalitas kader	data kader, data pemilih, data calon anggota legislatif, laporan jumlah anggota legislatif
Kepuasan Masyarakat di utamakan	Menyerap aspirasi masyarakat terutama dibidang infrastruktur	data keuangan aspirasi masyarakat, laporan kegiatan yang sudah dilakukan, data masyarakat
Kualitas pelayanan yang diberikan sesuai kebijakan partai	Adanya dana aspirasi yang diterima dari pemerintah ke masyarakat	laporan pelatihan dan pendidikan, laporan kegiatan berdasarkan aspirasi, data masyarakat
Peningkatan Program kerja, visi dan misi partai	Perancangan sistem dalam program keberhasilan	data calon anggota legislatif, data kader, laporan diklat kader, data wilayah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Di mata masyarakat organisasi partai politik tidak terpisahkan dari sebuah negara, karena partai secara terus menerus mencari cara untuk memperluas dan menjadi kendaraan politik dalam menuju kekuasaan. Di era globalisasi sekarang yang semakin tergantung dengan teknologi informasi. Melalui teknologi informasi organisasi dapat memberikan wewenang untuk mengembangkan sistem informasi yang dimilikinya kepada masyarakat dan informasi yang di sampaikan bervariasi dari pusat sampai ke wilayah – wilayah terpencil.

CSF pada partai politik terdiri dari beberapa faktor yakni faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal antara lain kemampuan perekrutan terhadap anggota partai baik itu kader maupun yang menjadi calon anggota legislatif, dalam perekrutan ini sekarang sudah mulai dilakukan transparan dengan dibuka melalui alamat website partai dan media sosial yang dimiliki partai. Kemudian dilihat dari kepuasan dan kualitas pelayanan yang dilakukan oleh partai terutama dalam pembangunan infrastruktur, dimana kader partai yang menjadi anggota legislatif melakukan percepatan dalam pembangunan tersebut. Dalam hal program kerja partai politik sekarang sudah banyak melakukan sosialisasi melalui berbagai media baik itu cetak, elektronik maupun media sosial. Faktor eksternal yang perlu diperhatikan antara lain kurang diterima partai tersebut dimasyarakat akibat tidak jalannya program partai yang disampaikan kepada masyarakat dan aspirasi masyarakat yang telah disalurkan melalui perwakilan tidak dilaksanakan dengan baik oleh perwakilan partai yang berada dilembaga pemerintahan.

Critical Success Factors dalam Partai politik terdiri atas beberapa faktor antara lain proses Rekrutment calon anggota legislatif dan pengkaderan yang berkualitas, Kepuasan Masyarakat di utamakan, Kualitas pelayanan yang diberikan sesuai kebijakan partai, Peningkatan Program kerja, visi dan misi partai

Saran

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan dan sasaran yang hendak dicapai dari sistem informasi hendaknya partai politik memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan pelayanan dalam menyerap aspirasi masyarakat, sehingga

dalam pemilu berikutnya partai politik dapat meningkatkan jumlah pemilih dalam mensejahterakan masyarakat apabila partai politik tersebut berkuasa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Frida Endrawati Handayani (2013), *"Identifikasi Critical Succes Factors Sebagai pendukung dalam mencapai keunggulan bersaing"*, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 2 No. 9 (2013).
2. Bandiyah, S. Fil., M. A , Dra. Nazrina Zuryani., M.A., PhD, Dr. Piers Andreas Noak, S.H M.A, Tedi Ervianto, S.IP, M.Si, "Partisipasi dan Akuntabilitas Partai Politik", Laporan Hibah Unggulan Program Studi.